

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

(DSS) adalah sistem berbasis komputer yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi semi-terstruktur atau tidak terstruktur, dengan memanfaatkan data, model, dan antarmuka pengguna yang interaktif [1],[2],[3]. Sistem pendukung keputusan adalah sistem informasi berbasis komputer yang mendukung aktivitas pengambilan keputusan dengan mengintegrasikan data, model analitis, dan antarmuka pengguna. Sistem Pendukung Keputusan merupakan alat bantu berbasis komputer yang digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dengan menganalisis berbagai alternatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan [4],[5].

Kredit sepeda motor merupakan salah satu bentuk pembiayaan konsumen yang disediakan oleh lembaga keuangan, baik bank maupun perusahaan pembiayaan (multifinance), yang ditujukan kepada individu untuk memperoleh kendaraan roda dua dengan sistem pembayaran secara cicilan dalam jangka waktu tertentu [6]. Dalam sistem ini, pihak pembiayaan akan menanggung terlebih dahulu biaya pembelian sepeda motor, sementara konsumen membayarnya secara bertahap setiap bulan sesuai dengan tenor atau jangka waktu yang telah disepakati dalam kontrak kredit.

PT Mega Central Finance (MCF) didirikan pada 24 September 2007. Sebagai bagian dari CT Corp bersama Bank Mega, Trans TV, dan lainnya. MCF memiliki saham tambahan dari Marubeni Corporation Jepang. fokus pada pembiayaan sepeda motor (terutama Honda, Suzuki) serta mobil, elektronik, hingga pinjaman multiguna [7]. Di Kota Lhokseumawe (Aceh), MCF memiliki kantor yang membuka layanan kredit motor dan dana tunai. Salah satu lowongan untuk posisi Credit Marketing Officer diposisikan di Jl. Samudera Baru No.05, Kampung Kramat, Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.

Permasalahan yang terjadi di PT MCF Kota Lhokseumawe, evaluasi kelayakan kredit sepeda motor masih dilakukan secara manual, yang memakan waktu lama dan rentan kesalahan, sehingga menyebabkan beberapa pelanggan yang tidak layak disetujui, sementara yang layak ditolak. Dengan meningkatnya jumlah pengajuan, PT MCF menghadapi risiko kredit macet yang lebih tinggi karena proses evaluasi yang tidak akurat, mengakibatkan beberapa pelanggan kesulitan membayar angsuran dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang mampu membantu proses evaluasi kredit secara objektif, cepat, dan akurat.

Penelitian ini memiliki novelty dalam membandingkan metode SMART dan ARAS untuk evaluasi kelayakan kredit sepeda motor di PT MCF Lhokseumawe. Urgensinya terletak pada kebutuhan akan sistem yang objektif dan efisien guna menggantikan proses manual yang lambat dan berisiko tinggi terhadap kesalahan penilaian kredit. Pengambilan keputusan multikriteria seperti SMART (*Simple Multi-Attribute Rating Technique*) dan ARAS (*Additive Ratio Assessment*) dapat digunakan untuk mendukung evaluasi kelayakan kredit. Metode SMART memberikan skor berdasarkan bobot tiap kriteria dan menjumlahkannya untuk menentukan peringkat akhir [8]. Sementara itu, ARAS membandingkan setiap alternatif dengan solusi ideal melalui rasio penilaian aditif [9]. Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan sistem pendukung keputusan yang akurat dalam menilai kelayakan kredit sepeda motor, serta menemukan metode terbaik antara SMART dan ARAS untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan penilaian, dan meminimalkan risiko kredit macet di PT MCF Lhokseumawe.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode SMART dan ARAS dalam sistem pendukung keputusan untuk mengevaluasi kelayakan kredit sepeda motor di PT Mega Central Finance (MCF) Cabang Kota Lhokseumawe?

2. Bagaimana hasil evaluasi kelayakan kredit yang lebih efektif dan akurat antara SMART dan ARAS dalam mendukung proses pengambilan keputusan di PT MCF Lhokseumawe?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar fokus kajian lebih terarah dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada PT Mega Central Finance (MCF) Cabang Kota Lhokseumawe sebagai lokasi studi kasus.
2. Metode pengambilan keputusan yang dibandingkan dalam penelitian ini hanya mencakup metode SMART (*Simple Multi-Attribute Rating Technique*) dan ARAS (*Additive Ratio Assessment*).
3. Penelitian ini dibatasi pada tujuh kriteria dalam penilaian kelayakan kredit sepeda motor, yaitu usia, pendapatan bulanan, pekerjaan, status pernikahan, jumlah tanggungan, sisa pelunasan, dan besaran uang muka (DP)
4. Data penelitian ini dikumpulkan dalam rentang waktu tahun 2024 sampai dengan tahun 2025

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode SMART dan ARAS ke dalam sistem pendukung keputusan dalam rangka mengevaluasi kelayakan kredit sepeda motor di PT Mega Central Finance (MCF) Cabang Kota Lhokseumawe. Dengan menggunakan kedua metode tersebut, diharapkan proses penilaian terhadap calon pelanggan dapat dilakukan secara lebih objektif dan terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan hasil evaluasi dari kedua metode guna mengetahui metode mana yang lebih efektif dan akurat dalam mendukung proses pengambilan keputusan kredit di PT MCF Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi dunia akademik, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan dan penerapan metode pengambilan keputusan multikriteria, khususnya metode SMART dan ARAS, dalam sistem pendukung keputusan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin melakukan studi serupa di bidang pembiayaan atau evaluasi kelayakan.
2. Bagi perusahaan, khususnya PT Mega Central Finance (MCF) Cabang Kota Lhokseumawe, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan sistem pendukung keputusan untuk mengevaluasi kelayakan kredit sepeda motor secara lebih efisien, objektif, dan akurat. Dengan sistem yang terotomatisasi, perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan dan mengurangi potensi terjadinya kredit macet.
3. Bagi pengembang sistem, penelitian ini dapat memberikan gambaran implementasi metode SMART dan ARAS dalam sistem pendukung keputusan berbasis data, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang sistem serupa untuk kebutuhan bisnis lainnya.
4. Bagi masyarakat atau calon debitur, penerapan sistem pendukung keputusan yang adil dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap proses seleksi kredit, karena penilaian dilakukan secara objektif berdasarkan kriteria yang jelas.